

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk perancangan dan mengidentifikasi masalah dalam pengumpulan data serta digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut merupakan skema atau program lengkap dari sebuah penelitian, mulai dari penyusunan hipotesis yang berimplikasi pada cara, prosedur penelitian dan pengumpulan data sampai dengan analisa data (Nursalam, 2017).

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan variabel dependen dilakukan hanya satu kali atau secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017). Tujuannya yaitu untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Perawat-Dokter Dengan Praktik Kolaborasi di RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2024.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSUD Pringsewu Lampung yang berjumlah 126 orang. Dengan rincian diruangan ICU berjumlah 13 orang, Ruang Anak 13 orang, Ruang Penyakit Dalam Pria 15 orang, Ruang Penyakit Dalam Wanita 14 orang, Ruang Alamanda 13 orang, Ruang Bedah 14 orang, IGD 18 orang, dan Ruang IBS 14 orang, serta Ruang Kelas Utama berjumlah 12 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari suatu populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSUD Pringsewu Lampung yang telah memenuhi kriteria yang sudah di tetapkan oleh peneliti.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Perawat yang bekerja di RSUD Pringsewu Lampung
- 2) Bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Perawat yang sedang melakukan Cuti

3. Besar sampel

Penentuan besar atau jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut (Nursalam, 2017). Dalam rumus slovin terdapat dua ketentuan untuk menentukan toleransi kesalahan, yaitu :

1. Nilai $e = 10\%$ (0,1) apabila populasi dalam jumlah yang besar
2. Nilai $e = 20\%$ (0,2) apabila populasi dalam jumlah yang kecil

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (0,05)

dari rumus diatas maka hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{126}{1 + 126 (0,05)^2} = \frac{126}{1 + 0,31} = \frac{126}{1,31} = 96 \text{ Responden}$$

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah karakteristik yang diamati dari sesuatu yang di definisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2017).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Komunikasi Perawat Dokter (Independen)	Peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain yang berlangsung dalam kontak tatap muka dimana pesan-pesan mengalir melalui saluran-saluran yang bersifat antar manusia.	Kuesioner	Ordinal	<u>Skala Likert</u> Pernyataan: SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 Kategori: 1) Komunikasi baik jika $x \geq 46$ 2) Komunikasi kurang jika $x < 46$.
				<u>Skala Likert</u> Pernyataan: TP = 1 J = 2 KK = 3 S = 4 SS = 5 Kategori: 1) Kolaborasi kategori Baik : $x \geq 47,5$ 2) Kolaborasi kategori Kurang : $x < 47,5$
Praktik Kolaborasi (Dependen)	Kerja tim antara perawat dan dokter dalam merencanakan dan memberikan perawatan kesehatan kepada pasien secara bersama-sama.	Kuesioner	Ordinal	<u>Skala Likert</u> Pernyataan: TP = 1 J = 2 KK = 3 S = 4 SS = 5 Kategori: 1) Kolaborasi kategori Baik : $x \geq 47,5$ 2) Kolaborasi kategori Kurang : $x < 47,5$

Sumber: Nursalam (2017).

D. Instrumen dan Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo (2018) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa: kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner komunikasi perawat-dokter dan kuesioner praktik kolaborasi diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahrir (2015). Ada 19 pokok pernyataan yang harus dijawab untuk kuesioner variabel praktik kolaborasi dan 23 pernyataan kuesioner untuk variabel komunikasi perawat dokter. Penilaian pertanyaan berdasarkan skala *Likert*. Setiap pokok *Likert* diberi nilai dari tidak pernah = 1, jarang = 2, kadang-kadang =3, sering = 4, dan sangat sering = 5. Selanjutnya pada kuesioner komunikasi perawat dokter peneliti menggunakan kuesioner yang juga diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahrir (2015). Kuesioner komunikasi perawat dokter terdiri dari 23 item pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Nilai yang diberikan oleh pasien terhadap pernyataan dalam kuesioner tersebut terdiri dari nilai 1 = sangat tidak setuju, nilai 2 = tidak setuju, nilai 3 = setuju dan nilai 4 = sangat setuju.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah syarat mutlak bagi suatu alat ukur agar dapat digunakan dalam suatu pengukuran. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen perlu dilakukan uji korelasi antara skors tiap – tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah *product moment* dengan hasil valid apabila nilai korelasi dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut memenuhi taraf signifikan di atas r tabel. Bila r hitung $> r$ tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel valid, bila r hitung $< r$ tabel maka H_0 gagal ditolak, artinya variabel tidak valid (Notoatmodjo, 2018).

Kuesioner dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reabilitasnya oleh Bahrir (2015), sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas kembali. Hasil uji validitas instrumen komunikasi perawat-dokter dan instrumen praktik kolaborasi diadaptasi dari penelitian Bahrir (2015) didapatkan nilai komunikasi perawat-dokter (0,373-0,583) dan untuk nilai validitas praktik kolaborasi (0,209-0,590), yang berarti memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0.05. Dari hasil uji ini dapat diambil kesimpulan bahwa kuesoiner yang digunakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoajmodjo, 2018). Kriteria pengukuran uji reliabilitas dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hasil (*cronbach alpha*), dan jika *cronbach alpha* lebih besar dibanding r tabel, maka pertanyaan dinyatakan reliabel.

F. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi: demografi seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja, beserta penjelasan terkait komunikasi perawat dokter dan praktik kolaborasi, yang disajikan dengan menggunakan analisa data dalam bentuk frekuensi dan presentase

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen dengan variabel dependen, yaitu komunikasi perawat-dokter

dengan praktik kolaborasi, menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman's* karena data dari instrumen penelitian menggunakan skala *likert* dan hasil kedua variabel penelitian ini berupa data ordinal. Skala ordinal atau skala urutan yaitu skala yang 50 digunakan jika terdapat hubungan, biasanya ditandai dengan \leq atau kurang dari sama dengan (Sugiyono 2019). Tingkat kesalahan (α) yang digunakan peneliti yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai *p value* $> \alpha$ maka (H_0 di tolak), dan apabila nilai *p value* $< \alpha$ maka (H_a) diterima.

G. Etika Penelitian

Masalah etik penelitian terutama dalam bidang keperawatan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika dalam penelitian harus sangat diperhatikan (Alimul Hidayat, 2014). Masalah etik yang harus diperhatikan yaitu:

a. *Informed Consent* (Lembar persetujuan penelitian)

Informed consent berisi tentang pernyataan responden bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian. Informasi yang harus ada didalam *informed consent* dan disampaikan oleh peneliti antara lain tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, manfaat, kerahsiaan, informasi yang mudah dihubungi. Subyek berhak untuk tidak mencantumkan identitasnya dan berhak mengetahui kepada siapa saja data tersebut disebarluaskan.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan identitas responden dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode. Sehingga peneliti sengaja tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data.

c. Kerahasiaan (*confidentially*)

Semua informasi responden yang telah dikumpulkan pada peneliti dan dijamin kerahasiaannya. Hanya peneliti dan responden yang tahu. Penulis melindungi privasi dan kerahasiaan identitas atau jawaban yang diberikan. Subyek berhak untuk tidak mencantumkan identitasnya dan berhak mengetahui kepada siapa saja data tersebut disebarluaskan.

d. Keadilan (*justice*)

Semua responden dalam penelitian memiliki hak yang sama. Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama atau sesudah pelaksanaan penelitian tanpa adanya diskriminasi. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.

e. Asas Kemanfaatan (*beneficency*)

Penelitian harus dilaksanakan tanpa menimbulkan penderitaan kepada subjek dengan melakukan tindakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang

merugikan bagi subyek. mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan. Kemudian meminimalisirkan resiko/dampak yang merugikan bagi subjek penelitian.

H. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan (Notoajmodjo, 2018). Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengelolaan data. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengelolaan data:

1. *Editing* (Penyuntingan)

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul baik dari kuesioner ataupun dari pengamatan secara langsung. *Editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian, kesalahan dan kelengkapan jawaban dari responden.

2. *Coding* (Pengkodean)

Setelah semua kuesioner disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Umum

- 1) Usia (30-40 = 1, 41-60 = 2)
- 2) Jenis kelamin (Laki-laki = 1, Perempuan = 2)
- 3) Tingkat Pendidikan (SPK = 1, D3 Keperawatan = 2, S1 Keperawatan/NERS = 3, S2 Keperawatan = 4, dan Lainnya = 5)
- 4) Lama Bekerja (<3 Tahun = 1, >3 Tahun = 2)
- 5) Jawaban kuesioner pada komunikasi perawat dokter
 - Pernyataan
 - a) Selalu = 4
 - b) Sering = 3
 - c) Jarang = 2
 - d) Tidak pernah = 1
 - 6) Praktik Kolaborasi
 - a) Tidak Pernah = 1
 - b) Jarang = 2
 - c) Kadang-kadang = 3
 - d) Sering = 4
 - e) Sangat Sering = 5

3. *Scoring*

Scoring yaitu pemberian nilai pada ketiga aspek yang ditanyakan dalam kuesioner sesuai dengan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian.

4. *Processing* (Memproses data)

Processing adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dapat dilakukan dengan cara mengentri datadari kuesioner kedalam program komputer lalu dimasukan dalam

program *microsoft excel* terlebih dahulu lalu di pindahkan ke program SPSS.

5. *Cleaning* (Pembersihan data)

Setelah semua data dari semua responden telah selesai diproses, perlu dilakukan pengecekan ulang kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan data, kelebihan data yang dimasukkan, sehingga dapat dilakukan koreksi.

6. *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan data yang merupakan pengorganisasi data yang sedemikian rupa agar mudah disajikan dan dinamis. Tahap ini hasil pemeriksaan yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur lalu di hitung dan dijumlahkan kemudian ditulis dalam bentuk tabel – tabel.

I. Jalannya Penelitian.

1. Langkah Persiapan

Persiapan merupakan rancangan yang berfungsi sebagai kerangka awal dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi:

- a. Melakukan perizinan kepada institusi dan tempat penelitian.
- b. Mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian ke institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah pringsewu.
- c. Menyerahkan surat permohonan izin yang diperoleh ketempat penelitian.

2. Langkah Pelaksanaan

- a. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin validitas terlebih dahulu pada institusi program studi S1 Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- b. Peneliti menyerahkan permohonan izin validitas yang di peroleh dari institusi pendidikan ke RSUD Pringsewu Lampung.
- c. Setelah yakin instrumen valid dan reliabel kemudian peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian pada institusi program studi S1 Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- d. Peneliti menyerahkan permohonan izin yang diperoleh dari institusi pendidikan ke kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu setelah mendapat balasan kemudian peneliti menyerahkan Dinas Kesehatan kemudian surat balasan dari dinas kesehatan di serahkan ketempat penelitian RSUD Pringsewu Lampung.
- e. Peneliti di dampingi oleh perawat dari RSUD Pringsewu Lampung dalam mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner kepada responden.
- f. Sebelum peneliti membagikan kuesioner peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu, terkait kerahasiaan informasi yang di berikan akan di jaga dan hanya di gunakan untuk kepentingan peneliti.

- g. Peneliti melakukan penelitian dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan dengan sebenar - benarnya.
- h. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data, hasil pengolahan dan analisis data dirumuskan kesimpulan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.

